

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti (Tika, 2005). Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode yang fokus pengumpulan datanya berupa teks, gambar, suara, dan data penelitian ini biasanya tidak berupa angka (Dawis dkk., 2023). Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui secara mendalam tentang persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2020). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif terletak pada prosesnya, yaitu penelitian ini berangkat dari data yang ada, menggunakan teori sebagai penjelas, dan kemudian menghasilkan suatu teori. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh (holistik). Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam terkait persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padang Pariaman yang berlokasi di Rimbo Dulang-Dulang, Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2026

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek yang memberikan data/informasi untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2020) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Lofland dalam Tanzeh & Suyitno (2006), Data primer adalah data yang berupa kata-kata, ucapan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang bersekolah di MTsN 2 Padang Pariaman. Data yang

ingin diketahui peneliti adalah mengenai persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan, yang meliputi kondisi ruang, tata letak, serta perabot yang tersedia di perpustakaan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik dan melalui observasi langsung..

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2020) menyatakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diambil dari dokumentasi, buku dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pustakawan serta dokumentasi. Seluruh data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Nasution (2003) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan

manusia sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini dikarenakan segala sesuatu dalam penelitian belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan belum dapat ditentukan secara jelas sejak awal. Semua hal tersebut masih perlu dikembangkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam kondisi yang serba tidak pasti tersebut, peneliti menjadi satu-satunya alat yang mampu menjangkau dan memahami situasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, kemungkinan dapat dikembangkan instrumen sederhana untuk melengkapi data serta membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun langsung ke lapangan, baik pada tahap pertanyaan *umum (grand tour question)* maupun tahap fokus dan seleksi, serta melakukan pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti (Hardani, 2020). Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Sementara itu, Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian dan lingkungan sekitarnya yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke MTsN 2 Padang Pariaman. Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati secara langsung kondisi fasilitas fisik di perpustakaan MTsN 2 Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba dalam

(Hardani, 2020) menegaskan maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir dalam (Hardani, 2020) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam pelaksanaannya peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan pertanyaan tersebut ditanyakan sesuai dengan urutan, sehingga wawancara dapat berjalan dengan sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa di MTsN 2 Padang Pariaman untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap kualitas fasilitas fisik yang ada di perpustakaan MTsN 2 Padang Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat atau menggunakan data yang sudah tersedia. Metode ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan metode

pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang ada. Data yang diperoleh melalui teknik ini umumnya merupakan data sekunder (Hardani, 2020).

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, misalnya dokumentasi visual, catatan atau dokumen yang ada di perpustakaan untuk mendukung penelitian tentang persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap kreadibilitas data yaitu, mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2020). Keabsahan data penelitian ini dijaga menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama secara bersamaan.

2. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi mengenai persepsi terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan dari siswa dan pustakawan dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data umumnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis kualitatif menghasilkan data yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi partisipatif, wawancara, kemudian diolah melalui proses perekaman, pencatatan, maupun pengetikan. Namun demikian, analisis kualitatif tetap berfokus pada data verbal yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Melalui reduksi data, data kualitatif disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara melalui proses seleksi yang ketat. Proses ini dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, menyusun uraian singkat, serta mengelompokkan data ke dalam pola-pola yang lebih luas dan sebagainya (Miles dkk., 2014).

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan cara memilih dan menyusun hasil wawancara. Peneliti akan memilih hasil wawancara yang dapat digunakan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan di MTsN 2 Padang Pariaman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya (Miles dkk., 2014). Dengan menyajikan data, pemahaman terhadap apa yang terjadi akan menjadi

lebih mudah, sehingga dapat digunakan untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Penyajian data peneliti lakukan dengan memberikan uraian mengenai persepsi siswa terhadap kualitas fasilitas fisik perpustakaan di MTsN 2 Padang Pariaman. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan data tersebut secara naratif.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang dihasilkan melalui proses berpikir induktif maupun deduktif (Miles dkk., 2014).

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan diambil setelah penelitian di MTsN 2 Padang Pariaman dilakukan, yang mana simpulan ini merupakan intisari temuan yang menjadi jawaban dari permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.